

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**

Dalam bagian ini peneliti akan menyajikan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan serta membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai tindak lanjut dalam Penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 1 Januari 2021 dengan 40 Responden.

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

PMB Griya Reni adalah sebuah PMB yang sedang berkembang yang berada di wilayah Kalimantan Timur, tepatnya di Desa Manunggal Jaya Jl.Meranti L2 Blok H No.22 Kec. Tenggarong Seberang, Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur

PMB Griya Reni berdiri sejak tahun 2014. Ibu Reni merupakan sosok yang mendirikan praktik bidan ini, yang awal mulanya pihak pendiri menjalankan pekerjaannya di suatu rumah sakit swasta di Kalimantan Timur. PMB Griya Reni merupakan dinas yang menjalankan tugasnya untuk memberikan pelayanan dalam bidang kesehatan, dinas ini mempunyai peran sebagai PMB dan berperan untuk memberikan pertolongan terhadap masyarakat pada kalangan masyarakat yang ekonominya minim dan bisa menambah lapangan kerja untuk tenaga medis. PMB Griya Reni diharapkan bisa memberi konsultasi serta bisa mendampingi secara strategis. Oleh karena itu bisa memberi hasil yang maksimal serta bisa meningkatkan produktivitas.

Pada awalnya PMB Griya Reni didirikan untuk melayani kebutuhan warga sekitar. Karena alasannya ingin menolong warga sekitar serta warga yang memerlukan jasanya. Akhirnya, Ibu Reni memutuskan membuka praktik dirumahnya. Selanjutnya, karena ingin mengembangkan sayap atas semua hasil pendidikannya yaitu dengan memberikan layanan kesehatan kepada ibu dan anaknya sesuai dengan apa yang diharapkan dan bisa dijangkau oleh masyarakat sekitar.

Sesuai dengan perkembangan zaman, PMB Griya Reni melakukan perkembangan yang pesat, hal ini dikarenakan karena semakin bertambahnya jumlah masyarakat yang bisa dilakukan pertolongan oleh ibu Reni. Fenomena ini bisa memberikan dasar untuk ibu Reni untuk melakukan perkembangan praktik ini supaya bisa lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan bertambah banyaknya pelayanan yang seharusnya bisa diberikan pada masyarakat. Saat ini telah terdapat 6 pegawai yang bekerja di PMB Griya Reni diantaranya adalah 1 Dr. SPOG, 1 Dr. Umum, dan 4 Bidan. Fasilitas pelayanan yang disediakan oleh PMB Griya Reni didalamnya mencakup memberikan layanan dan memeriksa ibu yang hamil dalam waktu 24 jam, memberikan pelayanan untuk kegiatan imunisasi, baby spa, sunat, rawat inap, home care serta tindakan yang lainnya. Memberikan layanan untuk menunjang seperti memberikan layanan Ultrasonography (USG).

## 2. Analisis Univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Menurut Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan Dan Pemberian Imunisasi Hb-0 Pada Bayi Baru Lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur Ibu		
Dewasa $\geq$ 20 tahun	33	82,5%
Remaja < 20 tahun	7	17,5%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
Paritas		
Primipara 1x melahirkan	9	22,5%
Multipara 2-4x melahirkan	31	77,5%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
Pendidikan		
Tinggi	30	75%
Rendah	10	25%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
Pekerjaan		
Bekerja	28	70%
Tidak Bekerja	12	30%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
Pemberian Imunisasi Hb-0		
Diberikan Imunisasi	31	77,5%
Tidak di Berikan Imunisasi	9	22,5%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Data Sekunder)

Hasil univariat di peroleh dari aspek-aspek yang berkaitan dengan diberikannya imunisasi Hb-0 yang meliputi : Umur ibu, Paritas ibu, Pendidikan ibu, dan Pekerjaan ibu. Berdasarkan umur responden sebagian besar berusi  $\geq$ 20 tahun sebanyak 33 responden (82,5%), multipara 31 responden (77,5%), berpendidikan tinggi berjumlah 30 responden (75%), bekerja berjumlah 28 responden (70%) dan mendapatkan imunisasi Hb-0 sebanyak 31 responden (77,5%).

### 3. Analisa Bivariat

#### a. Hubungan umur ibu terhadap pemberian imunisasi Hb-0 pada bayi baru lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur

Tabel 3.2 Distribusi Hubungan Umur Ibu dengan Pemberian Imunisasi Hb-0 Pada Bayi Baru Lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur

Umur	Pemberian Imunisasi Hb-0				Total	P-Value	OR	95% Confidence Interval		
	Diberikan		Tidak Diberikan					Lower	Upper	
	N	%	N	%	N	%				
Dewasa $\geq$ 20 thn	29	87,9%	4	12,1%	33	100%	0,003	18.125	2.592	126.721
Remaja < 20 thn	2	28,6%	5	71,4%	7	100%				
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>77,5%</b>	<b>9</b>	<b>22,5%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>				

(Sumber : Data Sekunder)

Berdasarkan tabel 3.2 dengan jumlah 33 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan usia ibu  $\geq$  20 tahun sebanyak 29 responden (87,9%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 4 responden (12,1%), sedangkan dari jumlah 7 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan usia ibu < 20 tahun sebanyak 2 responden (28,6%), lebih kecil apabila dibanding dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 5 responden (71,4%). Berdasarkan hasil pengujian *Chi Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,001. Hasil dari OR 18.125 dan hasil dari 95% Confidence Internal berdasarkan lower 2.592 dan upper 126.721.

**b. Hubungan Paritas terhadap pemberian imunisasi Hb-0 pada bayi baru lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur**

Tabel 3.3 Distribusi Hubungan Paritas dengan Pemberian Imunisasi Hb-0 Pada Bayi Baru Lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur

Paritas	Pemberian Imunisasi Hb-0						P-Value	OR	95% Confidence Interval	
	Diberikan		Tidak Diberikan		Total				Lower	Upper
	N	%	N	%	N	%				
Primipara	4	44,4%	5	55,6%	9	100%	0,016	.119	.022	.638
Multipara	27	76,5%	4	23,5%	17	100%				
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>77,5%</b>	<b>9</b>	<b>22,5%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>				

(Sumber : Data Sekunder)

Berdasarkan tabel 3.3 dengan jumlah 9 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan paritas ibu primipara sebanyak 4 responden (44,4%) lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 5 responden (55,6%), sedangkan dari jumlah 31 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan paritas multipara sebanyak 27 responden (76,5%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 4 responden (23,5%). Berdasarkan hasil pengujian *Chi Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,016. Hasil dari OR .119 dan hasil dari 95% Confidence Internal berdasarkan lower .022 dan upper .638.

**c. Hubungan Pendidikan terhadap pemberian imunisasi Hb-0 pada bayi baru lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur**

Tabel 3.4 Distribusi Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Imunisasi Hb-0 Pada Bayi Baru Lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur

Pendidikan	Pemberian Imunisasi Hb-0				Total	P-Value	OR	95% Confidence Interval	
	Diberikan		Tidak Diberikan					Lower	Upper
	N	%	n	%					
Tinggi	27	90%	3	10%	30	100%	0,003	13.500	2.372 76.821
Rendah	4	40%	6	60%	10	100%			
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>77,5%</b>	<b>9</b>	<b>22,5%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>			

(Sumber : Data Sekunder)

Berdasarkan tabel 3.4 dengan jumlah 30 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan pendidikan tinggi sebanyak 27 responden (90%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 3 responden (10%), sedangkan responden yang berjumlah 10 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan pendidikan rendah sebanyak 4 responden (40%) lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 6 responden (60%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan  $p$  value 0,003. Hasil dari OR 13.500 dan dari 95% Confidence Internal berdasarkan lower 2.372 dan upper 76.821.

**d. Hubungan Pekerjaan terhadap pemberian imunisasi Hb-0 pada bayi baru lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur**

Tabel 3.5 Distribusi Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Imunisasi Hb-0 Pada Bayi Baru Lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur

Pekerjaan	Pemberian Imunisasi Hb-0						P-Value	OR	95% Confidence Interval	
	Diberikan		Tidak Diberikan		Total					
	N	%	N	%	N	%				
Bekerja	26	92,9%	2	7,1%	28	100%	0,001	18.200	2.891	114.595
Tidak Bekerja	5	41,7%	7	58,3%	12	100%				
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>77,5%</b>	<b>9</b>	<b>22,5%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>				

(Sumber : Data Sekunder)

Berdasarkan tabel 3.5 dengan jumlah 28 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan ibu yang bekerja sebanyak 26 responden (92,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 2 responden (7,1%), sedangkan dengan jumlah responden 12 yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan ibu yang tidak bekerja sebanyak 5 responden (41,7) lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak diberi imunisasi Hb-0 sejumlah 7 responden (58,3%). Sesuai dengan hasil pengujian *Chi Square* didapatkan nilai *P-Value* 0,001. Hasil dari OR 18.200 dari dari 95% Confidence Internal berdasarkan lower 2.891 dan upper 114.595.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan umur ibu terhadap pemberian imunisasi Hb-0 pada bayi baru lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PMB Griya Reni Kalimantan Timur tahun 2021 dari jumlah 33 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan usia ibu  $\geq 20$  tahun sebanyak 29 responden (87,9%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 4 responden (12,1%), sedangkan dari jumlah 7 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan usia ibu  $< 20$  tahun sebanyak 2 responden (28,6%), lebih kecil jika dibanding dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 5 responden (71,4%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *P-Value* 0,003 berarti jika terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan pemberian imunisasi Hb-0 di PMB GriyaReni Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil dari Odds Ratio umur yaitu 18.125 dan hasil 95% Confidence Internal berdasarkan lower 2.592 dan upper 126.721. Artinya semakin dewasa umur ibu maka semakin bagus pemberian imunisasi Hb-0 nya. Ibu dengan umur yang dewasa akan lebih sering mengikuti penyuluhan tentang pentingnya imunisasi bagi bayinya sebesar 18.1 kali jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki umur  $<20$  tahun.

Terdapat berbagai faktor yang bisa mempengaruhi dan salah satunya adalah umur, sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Budiman dan Riyanto, 2013) jika usia akan memberikan pengaruh



terhadap daya tangkap dan polah pikir individu. Dengan bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan polah pikir individu, oleh karena itu pengetahuan yang diperoleh akan semakin bertambah.

Begitu pula dengan teori yang telah disampaikan oleh (Fitriani, 2015) bahwa umur akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga akan memperoleh banyak pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri (2013), dengan 24 responden ibu yang usia dewasa sebanyak 16 orang dan yang usia remaja sebanyak 8 orang. Selanjutnya dilakukan analisa dengan Chi Square didapatkan hasil nilai probabilitas  $p$  0,003 maka terdapat hubungan bermakna antara usia ibu dengan pemberian imunisasi Hb-0. Peneliti berasumsi bahwa usia ibu sangat mempengaruhi tentang pola pikir dan tingkah laku seseorang dan akan mempengaruhi juga keyakinan dan tindakan seseorang dalam kehidupannya. Dengan bertambahnya usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang didapat akan semakin baik.

Penelitian ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh (Rindan Lamdayani dan Ayu Wendra, 2016) dengan 41 responden ibu yang usia dewasa sebanyak 33 orang dan yang usia remaja sebanyak 7 orang. Selanjutnya dilakukan analisa dengan Chi Square diperoleh hasil  $p$  value

0,003 yang berarti jika mempunyai hubungan yang bermakna antara umur dengan pemberian imunisasi Hb-0 di RB Citra Palembang Tahun 2016. Peneliti berpendapat jika makin banyaknya usia seseorang maka akan semakin sering ibu mengimunisasikan bayinya, perilaku ini dikarenakan tuanya usia ibu maka akan semakin sering mengikuti penyuluhan tentang pentingnya imunisasi bagi bayinya.

## **2. Hubungan Paritas terhadap pemberian imunisasi Hb-0 pada bayi baru lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PMB Griya Reni Kalimantan Timur tahun 2021 dari jumlah 9 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan paritas ibu primipara sebanyak 4 responden (44,4%) lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 5 responden (55,6%), sedangkan dari jumlah 31 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan paritas multipara sebanyak 27 responden (76,5%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 4 responden (23,5). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *P-Value* 0,016 yang artinya tidak terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian imunisasi Hb-0 di PMB Griya Reni Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil Odds Ratio paritas yaitu .119 dan hasil dari 95% Confidence Interval berdasarkan lower .022 dan upper .638. Artinya primi para maupun multiara memiliki resiko yang sama dalam pemberian imunisasi Hb-0.

Penelitian ini tidak sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh (Nova Silviana dan Farida Kartini, 2013) dengan nilai  $p$  value 0,000 oleh karena itu bisa dikatakan jika terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi pada bayinya.

Penelitian ini juga tidak sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh (Makamban, 2014) jika ada hubungan yang signifikan diantara paritas ibu dan cakupan imunitas dasar lengkap pada bayi, yang berarti jika paritas bisa menimbulkan dampak yang negatif bagi responden dengan mengimunitasikan anak secara menyeluruh, namun paritas bisa menimbulkan dampak positif bagi responden dalam mengimunitasikan bayinya secara menyeluruh.

### **3. Hubungan Pendidikan terhadap pemberian imunisasi Hb-0 pada bayi baru lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PMB Griya Reni Kalimantan Timur tahun 2021 dari jumlah 30 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan pendidikan tinggi sebanyak 27 responden (90%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 3 responden (10%), sedangkan responden yang berjumlah 10 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan pendidikan rendah sebanyak 4 responden (40%) lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 6 responden (60%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan  $p$  value 0.003 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian imunisasi Hb-0 pada bayi

baru lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur. Hasil dari Odds Ratio pendidikan yaitu 13.500 dan hasil dari 95% Confidence Interval berdasarkan lower 2.372 dan upper 76.821. Yang artinya semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin bagus pemberian imunisasi Hb-0nya. Ibu dengan pendidikan tinggi dapat meningkatkan keikutsertaan dalam pemberian imunisasi Hb-0 sebesar 13.5 kali jika dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Penelitian ini didukung dengan teori yang telah disampaikan (Fitriani, 2015) bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian maupun kemampuan didalam dan diluar sekolah yang akan berlangsung seumur hidup. Pendidikan akan memepengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah seseorang untuk menerima informasi. Dan semakin banyak informasi yang masuk, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Didukung juga dengan teori (Notoatmojo, 2010) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi yang berkaitan dengan pengetahuan.

Menurut Rizani, tingkat pendidikan dapat menggambarkan tingkat kematangan seseorang untu merespon lingkungan sehingga dapat mempengaruhi wawasan berpikir. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan informasidalam pengertian lebih baik tentang pencegahan penyakit.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Yanti, 2013), dari 42 responden yang berpendidikan rendah dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 10 responden dari 52 sampel responden dengan nilai  $\rho$  value 0,001 maka terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi Hb-0

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yulrina Ardhiyanti, 2016) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian imunisasi Hb-0 dengan nilai  $\rho$  value 0,000, menurut asumsi peneliti ibu dengan pendidikan rendah akan berisiko 1,8 kali tidak memberikan imunisasi Hb-0 jika dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Alwina Pontolawokang, Dkk 2016) dengan uji bivariat didapatkan nilai  $\rho$  value 0,887 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan status pemberian imunisasi Hb-0 di puskesmas kombos kecamatan singkil kota manado.

#### **4. Hubungan Pekerjaan terhadap pemberian imunisasi Hb-0 pada bayi baru lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PMB Griya Reni Kalimantan Timur tahun 2021 dari jumlah 28 responden yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan ibu yang bekerja sebanyak 26 responden (92,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 2 responden (7,1%), sedangkan dengan jumlah responden 12

yang diberikan imunisasi Hb-0 dengan ibu yang tidak bekerja sebanyak 5 responden (41,7) lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 sebanyak 7 responden (58,3%) dari pengujian *Chi Square* diperoleh nilai nilai  $p$  value 0,001 yang berarti jika terdapat hubungan yang signifikan diantara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi Hb-0 pada bayi baru lahir di PMB Griya Reni Kalimantan Timur. Hasil dari Odds Ratio pekerjaan yaitu 18.200 dan hasil dari 95% Confidence Interval berdasarkan lower 2.891 dan upper 114.595. Artinya ibu yang bekerja maka semakin bagus pemberian imunisasi Hb-0nya. Ibu yang bekerja akan meningkatkan keikutsertaan pemberian imunisasi Hb-0 sebesar 18.2 kali jika dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Menurut Kurniati, status pekerjaan bisa memberikan pengaruh terhadap kesempatan waktu yang dipakai dalam upaya peningkatan wawasan serta tambahan pengetahuan mengenai berbagai informasi mengenai imunisasi untuk menjaga kesehatan anak. Ibu yang berkerja sebagai ibu rumah tangga akan lebih memiliki berbagai waktu yang luang. Hal ini bisa menyebabkan pihak ibu akan memperoleh berbagai data dan informasi dari media-media yang ada.

Menurut (Fitriani, 2015) ibu yang berkerja di luar rumah akan lebih gampang menerima informasi sehingga bisa mempengaruhinya. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Mulyanti, 2013) jika terdapat 15 responden yang berkerja yang tidak melakukan imunisasi sejumlah 8 responden (53,3%) dan yang melakukan imunisasi hanya

berjumlah 7 orang (46,7%), dan ibu yang tidak bekerja 6 responden (7,1%) tidak memberikan imunisasi secara lengkap sebanyak 79 orang (92,9%). Dengan nilai  $p$  value 0,000 bisa diambil kesimpulan jika terdapat hubungan yang bermakna diantara pekerjaan dan pemberian imunisasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan (Loedin, 2005) terdapat 65 responden yang tidak bekerja, 58 responden tersebut tidak melakukan imunisasi Hb-0, didapatkan nilai  $p$  value 0,001 sehingga ada hubungan yang bermakna diantara pekerjaan dan pemberian imunisasi Hb-0.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, seperti keterbatasan tempat dikarenakan masa pandemi peneliti hanya dapat melakukan penelitian di PMB, dikarenakan masa pandemi juga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara langsung ke responden sehingga pihak peneliti hanya bisa melaksanakan kajian dengan mengandalkan data sekunder atau data yang sudah tercatat di PMB